



Warga Selangkau mendengarkan dengan seksama penjelasan Kasubid Pengkajian dan Distribusi Pangan Bidang Kemandirian Pangan BKPP Totok Susanto. (Foto: Info Pemberdayaan)

Menurut Totok Susanto, program ketahanan pangan ini berada di bawah pengawasan UKP4 (Unit Kerja Presiden bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan). Sementara kelompok kerjanya terdiri dari 11 dinas di tingkat kabupaten, pendamping dan tim desa. Tim desa terdiri dari 6 orang, yaitu 1 Kades, 1 wakil rumah tangga miskin, 2 tokoh masyarakat, 1 kader kesehatan, dan 1 dari PKK.

Usai memberikan penjelasan tentang program ini, Totok Susanto mempersilahkan warga untuk membentuk kelompok afinitas, yaitu kelompok yang terdiri dari warga yang termasuk kategori miskin. Kelompok yang terbentuk pada pertemuan yang dimoderatori oleh PPL Gafar itu berjumlah 5 kelompok (Kelompok Sumber Jaya, Kaluku, Wiraguna, Pinang, Perpandes, berdasarkan RT).

Kelompok Sumber Jaya adalah warga berkategori miskin yang masuk dalam RT 1 dan RT 8,

Kelompok Kaluku terdiri dari RT 5 dan RT 6, Kelompok Wiraguna masuk dalam RT 3, Kelompok Pinang masuk dalam RT 2, dan Kelompok Perpandes dalam RT 7 dan RT 4.

Ada yang menarik untuk dicermati, yaitu tumpang-tindihnya anggota kelompok di Desa Selangkau antara kelompok dampingan BSK dan kelompok Desa Mandiri Pangan. Hampir semua anggota yang masuk dalam kelompok afinitas itu adalah anggota kelompok dampingan BSK yang berjumlah 8 KSM.

Jadi, diperlukan pemikiran lebih lanjut bagaimana cara mengaturnya di tingkat lapangan. Karena kalau tidak demikian, dikhawatirkan anggota kelompok akan bosan dengan pertemuan-pertemuan yang pada akhirnya akan mengurangi kualitas dari kelompok itu sendiri. (ya)

Dari Redaksi

Daftar Isi

KSM Teken MoU dengan Sang Hyang Seri	01
Pisang Kaliorang Tembus Pasar Carrefour	03
Kembangkan Pisang Jadi Olahan Produktif	05
Keberlanjutan Program, BSK Libatkan SKPD	06
Tani Makmur Jalin Kerja Sama dengan Dinas Pertanian	07
Tingkatkan Mutu Kakao dengan Teknis Fermentasi	08
Dusun Golo Bentuk Kelompok Tani Perempuan	09
Desa Kaliorang Perhatikan Kebutuhan Warganya	11
Pembentukan Kelompok Afinitas Desa Mandiri Pangan	11

Waktu yang tersisa bagi BSK untuk pendampingan dalam Program Investasi Masyarakat di Desa Bumi Sejahtera, Kaliorang, dan Selangkau tinggal setahun lagi. Waktu yang singkat ini membutuhkan kerja yang sangat ekstra untuk mencapai tujuan program.

Salah satu langkah strategis yang dilakukan BSK adalah menggandeng pihak dinas atau SKPD untuk keberlanjutan program yang sudah jalan dan mulai menampakkan hasil yang menggembirakan. Dalam Rapat Kerja yang berlangsung beberapa waktu yang lalu nampak bahwa SKPD siap bekerja untuk keberlanjutan tersebut.

BSK sudah meletakkan dasar-dasar keberlanjutan, seperti penguatan kelembagaan KSM, administrasi, pelatihan, jejaring, dan pasar. Sekarang bagaimana pihak-pihak terkait mendukung penuh Program Investasi Masyarakat usai BSK sudah tidak aktif di desa dampingannya.

Edisi kali ini menyorot beberapa kegiatan, seperti jaringan pemasaran hasil produksi KSM, manajemen teknik pasca panen, pengenalan teknologi tepat guna, dan beberapa kegiatan lainnya. Selamat membaca!

KSM Teken MoU dengan Sang Hyang Seri

Pagi itu sekitar pukul sembilan berlangsung pertemuan yang dihadiri belasan orang di base camp BSK Desa Kaliorang. Kali ini bukan rapat bulanan



Kusmiyanto (kedua dari kanan) memberikan penjelasan terkait kerjasama dengan KSM penangkar padi di base camp BSK Desa Kaliorang. (Foto: Info Pemberdayaan)

kelompok atau penjelasan masalah demplot oleh pendamping BSK kepada KSM dampingan. Melainkan sebuah pertemuan yang cukup penting dimana KSM dipertemukan dengan PT Sang Hyang Seri (SHS) yang diwakili oleh Junior Manager PT SHS Satgas Kalimantan Timur Kusmiyanto.

PT Sang Hyang Seri (Persero) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha perbenihan, sarana produksi pertanian, dan hasil pertanian. Perusahaan pelat merah yang kantor pusatnya di Jakarta ini berdiri pada tahun 1971 sebagai salah satu sub sistem perbenihan nasional yang pendanaannya kala itu berasal dari pinjaman Bank Dunia.

Dalam pertemuan itu kedua belah pihak (3 KSM dan PT SHS) sepakat menandatangani nota kesepahaman (MoU) berupa surat perjanjian jual-beli benih hasil penangkaran kelompok yang lulus uji.



Pengurus KSM Mekar Tani dan Sejahtera Bersama menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan pihak PT. SHS

benih lulus sebesar Rp 4250/kg. Harga sebesar itu bersih diterima petani tanpa mengeluarkan biaya-biaya lainnya. Karung pun diberikan secara gratis, dan PT. SHS tidak mau merepotkan petani dengan cara membeli langsung ke desa bersangkutan. Jumlah benih lulus yang disepakati dalam kesepakatan jual beli itu sebanyak 11 ton. Pihak PT. SHS minta kepada petani agar selalu menjaga kualitas dan menyimpan di tempat yang lebih aman.

Sementara itu, Koordinator Pendamping BSK Ade Suparman minta agar ada kerjasama yang berkelanjutan antara KSM dan PT.SHS karena keberadaan BSK yang tinggal setahun lagi. Ade Suparman juga menyinggung kalau peran ini akan dimainkan oleh Community Learning Center (CLC) yang dalam pertemuan itu juga dihadiri oleh koordinatornya, Hasbullah.

Asistensi pemasaran yang dilakukan oleh tim BSK ini juga melibatkan CLC sebagai strategi untuk melanjutkan hal yang serupa di kemudian hari. CLC sebagai wadah informasi dan asistensi bisnis masyarakat tingkat kecamatan sangat berperan dalam pemasaran komoditi KSM.

Selain KSM dan PT. SHS pertemuan yang berakhir pada pukul 12.00 WITA itu juga dihadiri BPSB Kutim, PPL Selangkau, CLC, dan tim CIP-BSK. (ya)

Ketiga KSM yang ikut menandatangani itu adalah KSM Mekar Tani, Sejahtera Bersama, dan Rawa Indah disaksikan oleh PPL Selangkau, Koordinator CLC, dan tim BSK. Selain nota kesepahaman surat perjanjian jual-beli benih lulus kedua belah pihak juga menandatangani berita acara penetapan harga benih lulus.

Sebagaimana diketahui penangkaran padi yang dilakukan oleh KSM-KSM tersebut merupakan kelanjutan dari penangkaran padi kegiatan demplot CIP-BSK sebelumnya. Atas kemauan kelompok kegiatan penangkaran padi kemudian dilanjutkan dan hasilnya dijual kepada PT SHS.

Sebelumnya masalah pemasaran menjadi persoalan tersendiri bagi kelompok dampingan karena berbagai hal. Diantaranya adalah belum intensifnya temu bicara antara pengusaha dengan petani setempat. Masalah pemasaran ini juga dialami petani dengan komoditas lain seperti kakao, pisang, dan hasil laut. Untuk membuka jalan yang selama ini masih tertutup dan sudah berlangsung cukup lama BSK mencoba mempertemukan KSM dengan PT SHS guna memasarkan hasil panen mereka .

"Pertemuan ini sangat penting bagi petani untuk memperoleh kepastian penyerapan produk dan harga jual bagi petani penangkar benih. Tanpa menjalin kerja sama semacam ini petani akan mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya. Mudah-mudahan dengan pertemuan ini akan terjalin kerjasama yang berkelanjutan," demikian TA Agribisnis Sasmito.

Dalam pertemun itu PT. SHS mematok harga

Pisang Kaliorang Tembus Pasar Carrefour

Sebulan yang lalu tepatnya pada tanggal 9 Juli 2010 adalah hari yang menggembirakan bagi sejumlah anggota KSM yang ada di Dusun Golo, Desa Kaliorang. Betapa tidak pada hari itu satu Fuso penuh berisikan 10.324 sisir pisang Kepok siap dibawa ke Jakarta untuk diserahkan kepada pihak Carrefour.

Carrefour adalah pihak pembeli dan sudah menjalin kerja sama dengan pihak Dinas Pertanian Propinsi Kalimantan Timur dan Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur. Selain pisang komoditi lain asal Kaltim yang sempat dicari pihak Carrefour adalah Kates Taiwan asal Balikpapan. Kerja sama ini sudah terjalin semenjak bulan Juni yang lalu di Balikpapan.

Pemasaran. Ya, pemasaran adalah masalah yang sering menyelimuti petani pisang di beberapa tempat di Kutai Timur termasuk petani pisang asal Kec. Kaliorang. Masalah pemasaran selalu terlontar dari mulut mereka. Mereka mendambakan dan ingin mengulang kisah sukses beberapa tahun yang lalu saat pisang mereka bisa menembus Bali, Surabaya, dan Jakarta.

Tanpa disangka langkah awal memasarkan pisang Kepok ke pulau Jawa terjawab sudah. Ide ini berawal dari pihak UPTD Pertanian Kaliorang yang setiap pertemuan di tingkat kabupaten dan propinsi selalu membicarakan pisang. Dinas Pertanian Propinsi Kalimantan Timur pun menyambut positif bahkan Kec.



Satu Fuso penuh berisikan 10.324 sisir pisang Kepok siap dibawa ke Jakarta. (Foto: BPP Kaliorang)

Kaliorang ditunjuk sebagai salah satu daerah pengembangan budidaya pisang Kepok seluas 1500 ha. Dinas Pertanian Prop. Kaltim pun ikut memfasilitasi dalam mencari pemasaran hingga keluar Kalimantan. Salah satunya adalah kerja sama dengan pihak Carrefour Jakarta.

Kerja sama kali ini belum permanen. Artinya baru tahap awal dan belum mengikat dalam hal penyediaan setiap saat. "Belum ada kontrak yang bersifat kontinu dengan Carrefour. Ini baru tahap awal dan kita bisa lihat sejauh mana hasilnya," jelas Kepala UPTD Pertanian Kaliorang Muslim yang juga banyak membantu memperjuangkan nasib pisang Kaliorang ke tingkat propinsi.

Melirik pasar di luar Kalimantan sangatlah beralasan jika dikaitkan dengan program pengembangan pisang Kepok seluas 1500 ha dari Dinas Pertanian Prop. Kaltim di Kec. Kaliorang. "Kalau mengandalkan pasar lokal sangatlah terbatas. Kita perlu mencari pasar di luar Kalimantan apalagi kalau program pengembangan pisang Kepok 1500 ha rampung mau dikemanakan pisang-pisang tersebut," jelas Kepala UPTD Pertanian Kaliorang lagi.

Dengan memasarkan keluar, lanjutnya, kita bisa memotong mata rantai pembeli, dan petani jadi untung ketimbang mengandalkan tengkulak yang sering mempermainkan harga. Petani pun merasa senang dengan pemasaran keluar ini. "Petani pisang di Golo ini merasa senang dengan adanya pemasaran

SUSUNAN REDAKSI

Penasehat
Pasrah Marta Karya

Tim Redaksi
Yosfialdi
Sasmito
Ade Suparman

Diterbitkan Oleh
Tim Bina Swadaya Konsultan

Alamat Redaksi
Jl. Poros Perdau - Kalindo, Desa Sepaso Barat,
Kec. Bengalon
Kab. Kutai Timur - Kalimantan Timur
Hp. 0818707469.
Email: yosfi_aldi@yahoo.co.uk



Diantara lahan pengembangan pisang Kepok seluas 1500 ha yang berlokasi di Dusun Golo, Desa Kaliorang. (Foto: Info Pemberdayaan)

keluar ini. Ini adalah langkah awal dan mudah-mudahan saja sukses masa lalu bisa terulang lagi,” ungkap Usman, Bendahara KSM Tunas Harapan Jaya.

Pasar yang lebih luas sudah ada di depan mata. Sekarang tinggal bagaimana kita menanggapi. Kriteria yang ditetapkan Carrefour seperti berat pisang

minimal 1,5 kg dan harus yang berwarna hijau dan berkulit mulus adalah tantangan tersendiri bagi petani ke depannya. Model pengepakan juga tak kalah pentingnya untuk dipikirkan supaya bisa diperkecil kerusakan dan kerugian saat pengiriman barang. (ya)

Kembangkan Pisang Jadi Olahan Produktif

Jarum jam siang itu, Senin (26/7), sudah menunjukkan pukul 11:00 WITA. Di rumah Ketua RT 02 Dusun I, Desa Kaliorang, anggota KSM Bina Bersama yang terdiri dari ibu-ibu sudah berkumpul. Maklum, hari itu berlangsung sebuah pelatihan pembuatan tepung pisang yang pelatihnya atau narasumbernya berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Kutai Timur.

Menurut Tenaga Ahli Agribisnis CIP-BSK Sasmito, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengolahan tepung pisang sebagai bahan baku aneka olah kue melalui pendekatan teknologi tepat guna. Di samping itu, tambahnya, pelatihan di atas juga ingin mendorong peserta untuk mengupayakan peningkatan nilai jual pisang, baik dalam bentuk bahan baku maupun hasil olahannya.

Sempitnya pemasaran pisang yang dialami petani Kaliorang di satu sisi dan belum maksimalnya pemanfaatan pisang sebagai olahan lain yang bernilai



Anggota KSM Bina Bersama sedang mempraktekkan pembuatan kue kering yang bahan bakunya berasal dari tepung pisang. (Foto: Info Pemberdayaan)

tambah di sisi lain membuat pelatihan ini dianggap penting. Betapa tidak petani selama ini hanya mengandalkan pada hasil penjualan mentah kepada pembeli, dan belum mengarah pada olahan pisang dalam bentuk lain

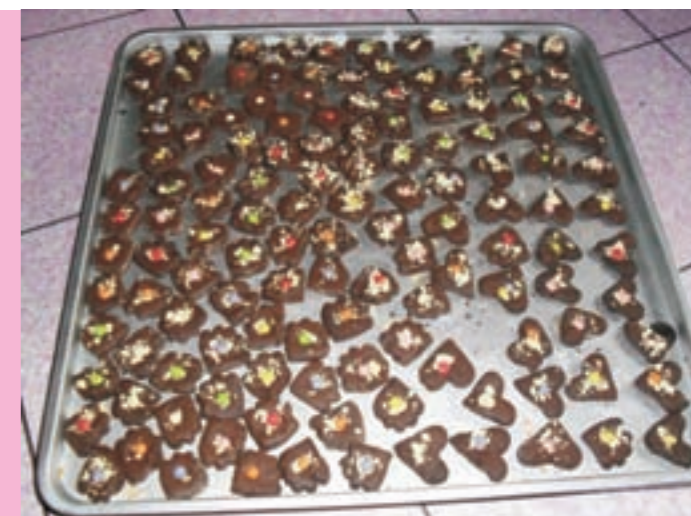
Dalam pembuatan tepung pisang, jelas M. Trajang Andayani, ST, trainer dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kutai Timur, ada beberapa tahap yang harus diperhatikan agar mendapatkan produk tepung pisang yang baik, yaitu pemilihan bahan baku, penghilangan getah, pemotongan & perendaman, penirisan, pengeringan, penepungan, pengemasan.

Cara kerjanya adalah, pilihlah pisang kepok yang sudah tua dan masih di tandan atau di sisirannya. Timbang sesuai kebutuhan dan lakukan proses penghilangan getah dengan cara merendamnya dalam larutan garam 20 gram/liter selama 20 menit. Kemudian pisang dikupas dan direndam dalam larutan Asam Sitrat 1,5 gram/liter selama 15 menit

Selanjutnya pisang dipotong-potong dan ditampung dalam larutan Na.Metabisulfit dengan takaran 2 gram/liter selama 15 menit. Potongan pisang ditiriskan dengan menggunakan spinner, dan dikeringkan dengan alat pengering selama 6 – 8 jam. Setelah kering gaplek pisang ditumbuk sampai halus dan diayak. Tepung pisang yang telah halus dikemastik, dan siap dipasarkan atau disimpan.

Dari pemantauan Info Pemberdayaan, peserta sangat antusias dan aktif mengikuti jalannya pelatihan yang berlangsung selama satu hari ini. Bahkan di antara peserta mengaku belum tahu cara pembuatan tepung pisang. Usai melakukan pelatihan dan praktek pembuatan tepung pisang, peserta juga diajak membuat kue kering dengan menggunakan tepung pisang.

Sebelum masuk materi pelatihan M. Trajang Andayani berpesan kepada peserta agar mau mengubah manajemen kelompok sebelum melangkah lebih jauh, seperti pemasaran tepung



Diantara hasil olahan KSM Bina Bersama saat praktek pelatihan pembuatan tepung pisang. (Foto: Info Pemberdayaan)

pisang keluar Kaliorang. Andayani juga mengingatkan KSM Bina Bersama agar mau merubah pola pikir lama

Keberlanjutan Program, BSK Libatkan SKPD

Memasuki tahun ketiga, BSK mengintensifkan keterlibatan pihak-pihak terkait untuk ikut serta dalam menjawab permasalahan yang terjadi selama dua tahun terakhir dalam kegiatan CIP-BSK di Kecamatan Kaliorang. Salah satunya adalah menjalin koordinasi dan mendorong Bappeda Kutai Timur untuk lebih aktif lagi.



Tim CIP-BSK yang terdiri dari Team Leader Jupriansyah dan Supervisor Ayu Bulan berkoordinasi dengan Bappeda Kab. Kutai Timur. (Foto: Tim CIP-BSK)

Dari hasil koordinasi yang baru-baru ini dilakukan oleh tim BSK menunjukkan bahwa Bappeda merespon positif atas kegiatan CIP-BSK. Sebagai respon nyata Bappeda mengundang Satuan Kerja Perangkat Dinas atau SKPD Kutai Timur untuk melakukan Rapat Kerja (Raker) yang berlangsung di Aula Bappeda Selasa (20/7).

Raker tersebut dihadiri oleh Bappeda, SKPD Kab. Kutim, pemerintahan Kec.Kaliorang, CLC, WKAK, tim BSK, dan pihak-pihak terkait lainnya. Keterlibatan stakeholders dan masyarakat secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan untuk mendukung capaian program yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui meningkatnya produktivitas mata pencaharian masyarakat di sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan secara berkelanjutan.

Menurut Team Leader BSK Jupriansyah, kegiatan ini merupakan bentuk pendekatan komunikasi dan koordinasi dalam memberikan pemahaman atas keberadaan dan visi yang diemban oleh CIP-BSK kepada stakeholders terkait. Secara khusus Jupriansyah mengatakan bahwa tujuan kegiatan ini



M. Trajang Andayani, trainer dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kutai Timur, ikut mengabdikan pelatihan pembuatan tepung pisang. (Foto: Info Pemberdayaan)

adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan lengkap kepada semua stakeholders tentang program-program yang telah, sedang dan akan dilakukan BSK serta membuka peluang kerjasama dengan stakeholders terkait.

Ada enam butir kesepakatan hasil Raker yang dibacakan oleh Kabid Sosial Budaya Bappeda H. Arjohansyah. Di antaranya adalah melakukan optimalisasi pembangunan masyarakat di Kec. Kaliorang dengan menjadikan 3 desa dampingan BSK desa percontohan.

Guna melancarkan kegiatan BSK setahun mendatang SKPD diharapkan bisa mengisi kekurangan-kekurangan kegiatan yang telah dilakukan oleh BSK, misalnya menyediakan kekurangan tenaga pelatih, sarana dan prasarana, dan lain-lainya.



Suasana Rapat Kerja (Raker) yang dihadiri oleh Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) Kutai Timur. (Foto: Info Pemberdayaan)

Sementara untuk menjawab tantangan keberlanjutan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh BSK maka diperlukan suatu komitmen dan kesiapan diri dari pihak-pihak terkait. Dengan demikian, SKPD perlu menyiapkan diri guna melanjutkan program BSK setelah kegiatan BSK selesai tahun 2011 mendatang.

Butir lain yang termuat dalam kesepakatan Raker yang dipimpin oleh Kabid Ekonomi Bappeda Murdiansyah ini adalah bahwa Pemerintah Kabupaten Kutai Timur melalui Bappeda berupaya untuk melanjutkan program kemitraan dengan pola yang telah dilakukan oleh BSK. Kalau memungkinkan pola kegiatan yang diterapkan BSK di tiga desa di Kec. Kaliorang juga akan diterapkan di kecamatan lain. (ya)



Team Leader Jupriansyah menginformasikan perkembangan program CIP-BSK kepada SKPD saat Raker di Bappeda beberapa waktu yang lalu. (Foto: Info Pemberdayaan)

Tani Makmur dengan Dinas Pertanian

Sukses dengan penggemukan sapi, kini KSM Tani Maju mengembangkan pengolahan kompos sebagai usaha produktif kelompok. Kegiatan ini adalah kerja sama antara KSM Tani Makmur dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kutai Timur lewat UPTD Kec. Kaliorang.

Kegiatan ini sudah dimulai semenjak 5 Juni 2010 yang lalu. Berawal dari kegiatan demplot penggemukan sapi yang sudah berjalan hampir

setahun dan pelatihan teknis pembuatan kompos yang diselenggarakan oleh BSK pada 24-25 Mei 2010, UPTD Kaliorang menawarkan kerja sama untuk pembuatan pupuk kompos kepada KSM Tani Makmur.

Bak gayung bersambut, tawaran ini pun diterima dengan senang hati. "Kami melihat bahwa pupuk kompos ke depan sangat berpeluang besar. Menurut informasi yang didapat, pada tahun 2011 pemerintah akan mengurangi pupuk kimia bersubsidi.



Anggota KSM Tani Makmur sedang melakukan pengolahan kompos kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kutai Timur. (Foto: Info Pemberdayaan)

Jadi, petani paling tidak akan lari ke pupuk kompos sebagai alternatifnya," ungkap Jawawi, koordinator pengolahan kompos Tani Makmur.

Pendamping Desa Bumi Sejahtera Winardi menambahkan, pupuk kompos memang cukup menjanjikan apalagi sekarang hingga tahun 2013 ada program budidaya pisang Kepok seluas 1500 ha dari Dinas Pertanian Propinsi Kalimantan Timur dimana Kec. Kaliorang dijadikan sentra pengembangannya. Program ini akan memanfaatkan pupuk kompos. Dengan demikian, lanjutnya, KSM Tani Makmur bisa mensuplai kebutuhan tersebut.

Kerja sama ini, untuk pertama kalinya, akan berlangsung selama 3 bulan dengan target 150 ton. Oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kutai Timur hasilnya akan didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan di beberapa kecamatan di wilayah Kutai Timur.

Menurut Kepala UPTD Pertanian Kaliorang Muslim, ada tiga alasan kenapa KSM Tani Makmur yang dipercaya sebagai mitra Dinas Pertanian dan Peternakan untuk pengolahan kompos. Pertama, kompos erat kaitannya dengan ternak, dan Tani Makmur memilikinya serta sukses mengelolanya. Kedua, karena Tani Makmur sudah melakukan pelatihan pembuatan kompos. Ketiga, ada keseriusan dari Tani Makmur melakukan pengolahan kompos.

Hingga sekarang Tani Makmur punya enam bedeng pengolahan kompos yang dibuat secara swadaya. Ada 20 lembar terpal berukuran 4m x 6m

bantuan Dinas Pertanian dan Peternakan Kutai Timur, 3 lembar terpal bantuan BSK, dan 3 lembar swadaya



Proses pembuatan kompos berada di dekat kandang sapi milik KSM Tani Makmur. Saat ini Tani Makmur sudah memiliki 6 bedeng pengolahan kompos seperti yang terlihat dalam gambar. (Foto: CO Bumi Sejahtera)

Tingkatkan Mutu Kakao dengan Teknis Fermentasi

Produksi biji kakao Indonesia secara signifikan terus meningkat, namun mutu biji kakao Indonesia dikenal berkualitas rendah dikarenakan antara lain kurang terfermentasi (sekitar 85%), tidak cukup kering, ukuran biji tidak seragam, kadar kulit tinggi, keasaman tinggi, dan cita rasa yang beragam. Sehingga harga biji kakao Indonesia relatif rendah dan dikenakan potongan harga hingga 15% dari harga pasar dibandingkan dengan negara produsen kakao lainnya.

Kondisi yang sama juga terjadi pada kakao di Kec. Kaliorang dimana terdapat 600 ha kakao yang dibudidayakan oleh masyarakat di tiga desa (Kaliorang, Selangkau, dan SP II). Pengolahan kakao di desa tersebut dilakukan dengan sangat sederhana, yaitu dengan menggunakan karung plastik, baskom, dan ember. Praktik pengolahan tersebut mengakibatkan kualitas biji kakao yang dihasilkan menjadi rendah karena proses fermentasi tidak berjalan dengan baik.

Ide itulah yang menjadi dasar kenapa baru-baru ini, 22-23 Juli 2010 dan 9-10 Agustus 2010, BSK menyelenggarakan pelatihan pengelolaan (paska panen) kakao yang berlangsung masing-masing di Dusun Golo (Desa Kaliorang) dan Desa Selangkau. Di masing-masing desa pesertanya berjumlah 30 orang yang mewakili KSM Masagenae, Tunas Harapan Jaya,



Peserta mempraktekkan teknis fermentasi usai mendapatkan teori dari narasumber. Biji kakao ditimbang seberat 40 kg sebelum dimasukkan ke dalam kotak fermentasi. (Foto: Info Pemberdayaan)

dan Subur Abadi (Dusun Golo) dan Ekstra Maju, Mekar Tani, Sejahtera Bersama, dan Rawa Bening (Desa Selangkau).

Menurut Tenaga Ahli Agribisnis Sasmito, tujuan pelatihan ini adalah supaya anggota KSM yang mengelola budidaya kakao memahami penyebab rendahnya kualitas biji kakao yang dihasilkan. Di samping itu, pelatihan ini juga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KSM dalam teknik pengolahan (paska panen) kakao yang berkualitas baik

Pelatihan berlangsung selama dua hari. Hari pertama penyampaian materi seputar teknik fermentasi dan hal-hal yang berkaitan dengan kakao. Hari kedua adalah praktek fermentasi dengan alat yang sudah disediakan oleh BSK.

Menurut trainer Supriono, fermentasi bertujuan untuk membentuk cita rasa khas kakao serta mengurangi rasa pahit dan sepat yang ada dalam biji kakao. Untuk itu, lanjutnya, perlu diperhatikan beberapa hal, seperti berat biji, rancangan kotak fermentasi, pengadukan, dan lama fermentasi.

"Berat biji tidak kurang dari 40 kg karena sangat terkait dengan kemampuan untuk menghasilkan panas yang cukup agar proses fermentasi berjalan dengan baik. Untuk penekanan oksigen yang maksimal, kotak fermentasi sebaiknya dibuat dari papan kayu yang diberi lubang-lubang di dasar dan di

dinding kotak fermentasi dengan diameter 1 cm dengan jarak antar lubang 5 cm," jelas Supriono yang juga staf Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.

Paling tidak ada tiga ciri biji kakao yang telah terfermentasi penuh, yaitu pertama, biji berwarna coklat merata, beralur dan berongga. Kedua, bila dipegang lendir mudah lepas dari biji. Ketiga, biji

beraroma khas

Untuk menjamin proses fermentasi berlangsung optimal, kebersihan kotak fermentasi menjadi mutlak untuk menghindari kontaminasi mikroba atau bahan-bahan kimia yang menyebabkan kegagalan proses fermentasi, seperti minyak, perstisidan, dan bahan kimia lainnya. (ya)

Dusun Golo Bentuk Kelompok Tani Perempuan

Baru-baru ini, tepatnya Sabtu (24/7), warga Dusun Golo, Desa Kaliorang, membentuk sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Kelompok yang dibentuk itu bernama KSM Karya Utti, sebuah nama gabungan dari bahasa Indonesia dan bahasa Bugis yang kata akhirnya berarti pisang. Kelompok ini terdiri dari kaum perempuan yang berdomisili di RT 3 dan RT 4.

Keberadaan KSM Karya Utti melengkapi KSM perempuan di Dusun Marang, yaitu KSM Bina Bersama yang lebih dulu terbentuk. Kedua KSM ini sama-sama melakukan olahan pisang menjadi komoditi produktif.

Nama Karya Utti tidak asal nama. Nama tersebut merujuk pada kekayaan sumber daya lokal berupa pisang. Ya, pisang suatu komoditas yang sangat terkenal di Kec. Kaliorang khususnya di daerah Golo. Dengan menyandang nama Karya Utti, kaum perempuan di Golo ini ingin menunjukkan ke luar akan karya olahan mereka yang bahan mentahnya diambil dari kekayaan lokal.



Ketua terpilih Muzdalifah (depan) memberikan sepatah kata usai pemilihan pengurus Karya Utti. (Foto: Info Pemberdayaan)

"Pisang di (dusun) Golo ini sangat banyak tapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Sekarang bagaimana caranya supaya diolah dan menjadi nilai tambah. Caranya adalah mengikutsertakan kalangan perempuan dimana mereka sudah dilatih membuat rimpis dan keripik pisang sebelumnya," demikian jelas Kepala UPTD Kaliorang Muslim terkait latar belakang dibentuknya KSM Karya Utti.

Sementara Koordinator Pendamping BSK Ade Suparman menambahkan bahwa pembentukan KSM ini juga berawal dari pisang yang terbuang sia-sia dan tidak dimaksimalkan. Biasanya, jelas pria asal Jawa Barat ini, tiga sisir ke bawah tidak dinilai oleh pembeli dengan alasan berkualitas rendah walaupun pisang itu tetap dibawa oleh pembeli. Dalam hal ini petani tidak punya daya tawar terhadap pembeli.

UPTD Kaliorang dan BSK melalui Koordinator Pendamping coba berikan pemahaman bagaimana pisang yang terbuang sia-sia itu bisa bernilai tambah



Koordinator Pendamping CIP-BSK Ade Suparman dan Kepala UPTD Pertanian Kaliorang memfasilitasi pembentukan KSM Karya Utti. (Foto: Info Pemberdayaan)



Peserta pelatihan pengolahan pasca panen kakao dengan teknis fermentasi. (Foto: Info Pemberdayaan)

dengan membuat olahan pisang. Setelah mengerti dan melakukan praktek pembuatan rimpis dan keripik pisang, UPTD dan Koordinator Pendamping mendorong kaum perempuan Golo membentuk kelompok sebagai wadah untuk melakukan usaha-usaha produktif.

Kelompok perempuan ini berhasil memilih pengurus yang akan bertanggung jawab atas jalannya organisasi tersebut. 19 peserta rapat sepakat memilih Muzdalifah sebagai ketua. Sementara sekretaris dipegang oleh Rosmini dan Murni, dan bendahara dipegang oleh Hasni dan Nuraini.

Untuk memperkuat kegiatan kelompok, anggota sepakat membentuk dua seksi kegiatan, yaitu Seksi Usaha dan Pengolahan yang pegang oleh Hilda dan Jumaintan dan Seksi Pemasaran yang dipegang oleh Norma dan Conden.

Usai pembentukan kelompok dan pengurusnya, Kepala UPTD Muslim berpesan agar pengurus jangan punya sifat menang sendiri. Ketua terpilih hendaknya bersikap sabar, terbuka, bekerja sama dan jangan cepat putus asa karena banyak tantangan yang akan dihadapi. Dia juga berharap agar kelompok perempuan ini bisa berkembang seperti kelompok-kelompok lain. (ya)

Penyambungannya sudah rampung kecuali di daerah Transmigrasi Swakarsa Mandiri atau TSM. Targetnya dalam bulan puasa ini akan terealisasi.

Begitu juga dengan pengadaan air bersih untuk warga Desa Kaliorang. Bila musim kemarau warga sangat kesulitan mendapatkan air. Pembangunan pipanisasi dari Gunung Sekarat yang panjangnya mencapai 11 km adalah solusi dari pemerintahan desa. Ini juga program PNPM tahun 2007 yang belum rampung karena terkendala masalah teknis. Pemerintahan desa menargetkan bahwa tahun ini pipanisasi harus rampung.

Menurut Sekdes yang diangkat jadi PNS pada tahun 2010 ini, tahun depan pemerintahan desa lewat dana ADD akan memprioritaskan masalah perekonomian masyarakat. Jika tahun 2010 lebih pada infrastruktur, maka tahun depan lebih pada peningkatan ekonomi warga Desa Kaliorang.

Pemerintahan desa berencana akan mengalokasikan 30% dana ADD untuk memperhatikan kebutuhan petani. Tak hanya itu, pemerintahan desa juga berencana akan menyediakan modal usaha bagi kelompok wanita tani. Program desa ini tentu saja



Salah satu jalan yang menjadi prioritas perbaikan Pemdes Kaliorang. Jalan ini melintasi Dusun Marang ke Citarum. (Foto: CCO)

sangat mendukung kegiatan-kegiatan kelompok yang menjadi dampingan BSK. Bantuan modal kepada KSM dampingan BSK dalam pengembangan usaha pengolahan pisang sangat sejalan dengan cita-cita bersama, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kaliorang. Semoga!

Desa Kaliorang Perhatikan Kebutuhannya

Tahun 2010 ini Desa Kaliorang punya beberapa agenda besar. Di antara yang paling diprioritaskan adalah perbaikan jalan, listrik, dan air bersih. Kesemuanya sangat penting dan tidak bisa ditunda-tunda lagi. "Ketiga pembangunan ini sangat penting dilakukan segera karena disamping permintaan dari masyarakat Desa Kaliorang juga sangat bersentuhan dengan ekonomi masyarakat," jelas Sekdes Kaliorang M. Asri.

Aparatur desa sangat sadar dengan kondisi yang ada di Desa Kaliorang. Kondisi jalan, misalnya, di beberapa titik sentra ekonomi terlihat belum ada pengerasan jalan. Dusun Golo yang menjadi sentra

pisang di Desa Kaliorang jalannya tidak bisa dilewati bila hujan tiba. Akibatnya, dari sisi ekonomi petani jelas akan merugi karena pembeli akan berpikir dua kali menembus jalan yang berlumpur.

Tahun 2010 ini juga Pemerintahan Desa Kaliorang akan merealisasikan pembangunan jalan yang dimulai dari jalan poros desa melintasi Golo hingga ke Marang. Menurut Sekdes M. Amri (34 tahun), jalan yang akan diperbaiki sepanjang 7 km. Dananya berasal dari berbagai sumber, seperti PNPM, APBD, ADD, dan pihak swasta (perusahaan batubara).

Ada sekitar 740-an juta Anggaran Dana Desa (ADD) Kaliorang tahun 2010. Sebanyak 335 juta dialokasikan untuk perbaikan jalan, pembangunan jalan usaha tani, irigasi, dan lain-lain. Sisanya dialokasikan untuk kegiatan PKK, karang taruna, desa siaga, kelompok tani, usaha produktif ibu-ibu, dan lain-lain.

Tak hanya jalan, listrik juga menjadi perhatian pemerintahan desa. "Kita sangat sadar akan pentingnya informasi terutama untuk kebutuhan anak sekolah. Bagaimana mungkin hal itu terwujud kalau listrik tidak menyala, dan program Kutai Timur Cemerlang bisa terbantu dengan adanya listrik," kata M. Asri yang menjadi Sekdes semenjak 10 tahun yang lalu.

Menurut pria yang gampang senyum ini, penyambungan listrik di Desa Kaliorang merupakan program PNPM tahun 2010 yang meliputi semua RT.



Sekdes M. Asri berbincang-bincang dengan Camat M. Syafrani terkait pembangunan Desa Kaliorang di daerah TSM. (Foto: Info Pemberdayaan)

Pembentukan Kelompok Afinitas Desa Mandiri Pangan

Bertempat di rumah Sekretaris Desa Selangkau Syarifuddin, pagi itu, Sabtu (24/7) sekitar pukul 10:00 WITA, sejumlah warga dari delapan RT berkumpul membahas Program Aksi Desa Mandiri Pangan (Proksi Mapan) tahun 2010. Tepatnya acara tersebut adalah Sosialisasi Program Mandiri Pangan dan Pembentukan Kelompok dan Pengurus yang disampaikan oleh Totok Susanto, Kasubid Pengkajian dan Distribusi Pangan Bidang Kemandirian Pangan BKPP Kutai Timur.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan Program Aksi Desa Mandiri Pangan adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi (mengurangi kerawanan pangan dan gizi) masyarakat melalui pendayagunaan sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal di pedesaan. Sedangkan sasarannya adalah terwujudnya ketahanan pangan dan gizi tingkat desa yang ditandai dengan berkurangnya tingkat kerawanan pangan dan gizi.



Totok Susanto menyampaikan beberapa hal terkait Program Aksi Desa Mandiri Pangan kepada warga Selangkau. (Foto: Info Pemberdayaan)